

MENGAJARKAN PERAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BANGET KALIWUNGU KUDUS

Herri Wijaya^{a,*}, Tuti' Nadhifah^b, Muhammad Nur Salim^c, Supardi^d, Hanin Fitria^e, Devy Aulia Abshor^f, Dewi Nur Wakhidah^g

^{abcde}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha no.1 Kudus. Indonesia

Email : herriwijaya@umkudus.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, bertujuan untuk mengajarkan peran digitalisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode workshop dan demonstrasi kasus penerapan digitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banget memiliki pengetahuan yang cukup tentang peran digitalisasi. Masyarakat juga menjadi lebih terbuka dan antusias untuk mengadopsi teknologi digital. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah infrastruktur telekomunikasi yang memadai, partisipasi aktif mahasiswa dan pemerintah daerah, potensi ekonomi lokal, kampanye kesadaran dan edukasi yang intensif, serta kemitraan dengan industri rumahan dan pihak swasta. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini adalah meningkatkan dukungan infrastruktur telekomunikasi, memberikan pelatihan literasi digital yang lebih intensif, melakukan sosialisasi dan kampanye edukasi secara berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dengan industri dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya tambahan.

Kata kunci: Digitalisasi, Desa Banget, Perekonomian Masyarakat, Tantangan, Solusi.

Abstract

A community service activity conducted in Banget Village, Kaliwungu District, Kudus Regency, aimed to teach the role of digitalization in improving the community's economy. This activity used workshop and demonstration methods of digitalization application cases. The results of the activity showed that the people of Banget Village had sufficient knowledge about the role of digitalization. The community also became more open and enthusiastic about adopting digital technology. In addition, the community also became more skilled in using digital technology. The factors supporting the success of this activity were adequate telecommunications infrastructure, active participation of students and local governments, local economic potential, intensive awareness and education campaigns, and partnerships with home industries and the private sector. Recommendations to improve the effectiveness of this activity are to increase infrastructure support, provide more intensive digital literacy training, conduct socialization and education campaigns on an ongoing basis, and establish partnerships with industries and the private sector to obtain technical support and additional resource.

Keywords: Digitalization, Banget Village, Community Economy, Challenges, Solutions.

I. PENDAHULUAN

Situasi di Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus menunjukkan perlunya peran digitalisasi untuk mendorong perkembangan dan kemajuan di berbagai sektor. Digitalisasi, yang pada dasarnya adalah transformasi dari teknologi analog ke teknologi digital, telah menjadi kunci utama

dalam mengubah lanskap industri dan kehidupan sehari-hari. Saat ini, banyak industri telah beralih ke model yang lebih modern, mengandalkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Peran digitalisasi di Desa Banget dapat memberikan dampak positif yang signifikan,

terutama dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui penerapan teknologi digital, masyarakat dapat mengoptimalkan cara mereka mengatur perekonomian rumah tangga, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap pasar global. Digitalisasi dapat mempermudah akses informasi, memungkinkan transaksi online, dan membuka pintu bagi inovasi dalam berbagai sektor ekonomi.

Peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Banget tidak hanya terbatas pada sektor pertanian atau industri tradisional, tetapi juga mencakup sektor-sektor modern yang dapat didukung oleh teknologi digital. Dengan mengadopsi solusi digital, seperti e-commerce lokal, pelatihan keterampilan digital, dan pemanfaatan platform online untuk pemasaran produk lokal, Desa Banget dapat membuka peluang baru dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dengan demikian, peran digitalisasi bukan hanya menjadi kebutuhan mendesak, tetapi juga menjadi kunci untuk membuka potensi dan mengatasi tantangan dalam mengembangkan Desa Banget secara holistik. Pemerintah setempat dan pihak terkait perlu bekerja sama untuk menciptakan infrastruktur digital, memberikan pelatihan keterampilan, dan memberikan dukungan untuk mendorong adopsi teknologi digital di tingkat masyarakat. Ini bukan hanya tentang memasukkan teknologi baru, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem yang memungkinkan masyarakat Desa Banget untuk mengambil manfaat maksimal dari era digital ini.

Meskipun peran digitalisasi di Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus diharapkan dapat membawa dampak positif, namun masih ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk mencapai penerapan digitalisasi yang sukses: 1) Infrastruktur Digital Terbatas: Desa Banget mungkin menghadapi kendala dalam infrastruktur digital, seperti ketersediaan akses internet yang terbatas atau tidak stabil. Ini dapat menjadi hambatan serius dalam mengadopsi teknologi digital

dengan efektif. 2) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Digital: Masyarakat Desa Banget mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Dibutuhkan upaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan digital kepada masyarakat agar mereka dapat merespons perubahan ini. 3) Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan: Penerapan digitalisasi seringkali memerlukan investasi modal yang signifikan. Masyarakat atau usaha kecil di Desa Banget mungkin mengalami kendala dalam mendapatkan modal atau akses pembiayaan untuk mengadopsi teknologi digital. 4) Tantangan Keamanan Digital: Dengan adopsi teknologi digital, muncul pula risiko keamanan digital. Desa Banget perlu memastikan bahwa infrastruktur dan data digital mereka terlindungi dengan baik dari ancaman keamanan seperti peretasan dan serangan malware. 5) Pola Pikir Tradisional: Beberapa anggota masyarakat mungkin masih memiliki pola pikir tradisional dan kurangnya minat untuk mengadopsi teknologi baru. Peningkatan kesadaran dan pendekatan yang inklusif diperlukan untuk meyakinkan masyarakat akan manfaat digitalisasi. 6) Kurangnya Kerjasama Antar Pihak Terkait: Keberhasilan digitalisasi memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Jika tidak ada kerjasama yang kuat antara pihak-pihak terkait, implementasi digitalisasi dapat terhambat.

Untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi di Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dalam konteks penerapan digitalisasi, beberapa solusi dapat diusulkan: 1) Mengadakan Program pelatihan digital secara berkala dapat diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan digital kepada masyarakat dalam bentuk PKM. 2) Universitas Muhammadiyah Kudus dan Mahasiswa KKN bisa melakukan bekerja sama dengan kepala desa Banget untuk menyelenggarakan kursus dan workshop digital. 3) Memberikan informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang manfaat digitalisasi dan cara mengatasi potensi kedepannya.

Laporan di atas bertujuan untuk memberikan pandangan analitis terhadap situasi Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang diidentifikasi dalam konteks penerapan digitalisasi. Oleh karena itu, target luaran dari laporan tersebut dapat melibatkan beberapa aspek: 1) Peningkatan tingkat literasi digital masyarakat Desa Banget, dapat diukur melalui partisipasi dalam program pelatihan digital dan uji kemampuan setelah pelatihan. 2) Peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang mengadopsi teknologi digital, dapat diukur melalui pertumbuhan jumlah toko online atau implementasi sistem manajemen bisnis digital. 3) Partisipasi dalam program-program pemberdayaan masyarakat atau proyek-proyek inovatif yang melibatkan teknologi digital dapat menjadi indikator.

II. LANDASAN TEORI

A. Profil Desa Banget

Kondisi geografi Desa Banget menempatkannya di sebelah barat daya wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak, tepatnya Desa Kotakan, Kecamatan Mijen. Luas Desa Banget mencapai sekitar 190 Ha. Jarak antara pemerintahan Desa Banget dengan Pemerintahan Kecamatan sekitar 2 Km, dapat ditempuh dalam waktu 7 menit dengan kendaraan bermotor. Sementara itu, jaraknya dengan Pemerintahan Kabupaten mencapai sekitar 10 Km, dapat ditempuh dalam waktu 20 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Masyarakat Desa Banget secara umum menggeluti pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Fokus utama kegiatan pertanian saat ini adalah menanam padi. Tanaman padi memiliki peran signifikan dalam sektor pertanian di Jawa Tengah, termasuk di Desa Banget. Hal ini disebabkan oleh nilai komoditi padi yang tetap tinggi secara ekonomi, dan kegiatan ini masih menjadi

pilihan utama sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut (K. D. Banget, 2022).

B. Pentingnya Digitalisasi untuk UMKM

Digitalisasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seiring dengan perkembangan pesat teknologi informasi. Digitalisasi UMKM bukan sekadar penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan transformasi proses bisnis dan pengelolaan data (Anton, 2022). Berikut adalah beberapa penelitian dan literatur yang membahas pentingnya digitalisasi untuk UMKM:

- a. Menurut penelitian (Wöhrmann & Kleindienst, 2020) ini menyoroti dampak positif digitalisasi terhadap produktivitas dan pertumbuhan UMKM. Implementasi teknologi digital dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuka peluang ekspansi pasar.
- b. Studi ini mengungkapkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi e-business mengalami peningkatan dalam akses pasar global dan efisiensi operasional. Keberhasilan implementasi e-business berkorelasi positif dengan pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan UMKM (Leong, 2018).
- c. Penelitian ini fokus pada studi kasus industri batik di Indonesia dan menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi pada peningkatan daya saing, akses pasar internasional, dan peningkatan citra merek untuk UMKM (Syafi'i, 2021).
- d. Tidak bisa dipungkiri (Promsirisapaphon, 2019) juga melakukan penelitian bahwa hal ini bisa memberikan perspektif dari Thailand dan menunjukkan bagaimana e-commerce membantu UMKM di wilayah pedesaan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi. Adopsi e-commerce memberikan peluang baru dan mengatasi keterbatasan geografis.
- e. Dan yang terakhir artikel dari (Messeni Petruzzelli & Denicolai, 2020) menyoroti peran digitalisasi dalam

mendukung UMKM dalam mengatasi hambatan internasionalisasi. Pemanfaatan platform digital membuka peluang untuk ekspansi pasar global dan kemitraan internasional.

Dalam rangka meningkatkan literasi digital dan memberikan dukungan yang sesuai kepada UMKM, perlu adanya kebijakan yang mendukung serta program pelatihan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga peluang besar bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam era ekonomi digital.

C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Kegiatan PKM di desa yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat merujuk pada konsep-konsep dan materi-materi berikut menurut arahan (Kementrian, 2022):

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat:
Tinjauan ini mencakup pemahaman konsep pemberdayaan masyarakat, termasuk bagaimana mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan ekonomi mereka sendiri (P. Banget, 2022).
2. Model Pembangunan Ekonomi Partisipatif:
Pembahasan mengenai model pembangunan ekonomi partisipatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk bagaimana mahasiswa KKN dapat memfasilitasi proses ini melalui keterlibatan mereka di desa (Siti, 2022).
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Lokal:
Pemahaman terhadap berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perekonomian lokal di tingkat desa. Ini dapat mencakup pengembangan usaha mikro, koperasi, pertanian berkelanjutan, atau potensi sektor ekonomi lainnya (Endika, 2022).
4. Penggunaan Teknologi dan Inovasi:
Bagaimana penggunaan teknologi dan inovasi dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi di desa.

Mahasiswa KKN dapat mempertimbangkan penerapan teknologi informasi, digitalisasi, atau inovasi dalam sektor-sektor ekonomi local (Petrus, 2022).

5. Pentingnya Keterlibatan dan Pendidikan Masyarakat:
Pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam inisiatif pengembangan ekonomi. Mahasiswa KKN dapat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan membantu masyarakat memahami potensi dan manfaat dari berbagai program ekonomi.
6. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan:
Tinjauan mengenai bagaimana pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dapat dikaitkan dengan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Mahasiswa KKN dapat mempertimbangkan strategi untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak (Stastik, 2021).
7. Kemitraan dengan Pihak Terkait:
Bagaimana kemitraan antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, sektor swasta, dan lembaga nirlaba dapat memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi. Pemahaman terhadap aspek kolaborasi dan koordinasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

III. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang bertujuan mengajarkan peran digitalisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banget, Kaliwungu, Kudus, memerlukan pendekatan yang terencana dan efektif. Berikut Beberapa metode yang digunakan dalam konteks ini :

A. Workshop dan Pelatihan Langsung:

Mengadakan workshop dan pelatihan langsung untuk memberikan pemahaman praktis tentang peran digitalisasi. Melibatkan para ibu-ibu PKK dari desa Banget dengan sesi hands-on untuk menjualkan produknya menggunakan perangkat digital.

B. Demonstrasi Kasus Penerapan Digitalisasi:

Diberikan kasus-kasus nyata dimana digitalisasi telah berhasil meningkatkan perekonomian didesa. Memberikan studi kasus bisnis local contohnya : Merubah Ubi Ungu menjadi cookies.

3. Demonstrasi Produk



Gambar 3. Demonstrasi Produk

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kudus sebelum pelaksanaan kegiatan.

4. Peserta Kegiatan PKM



Gambar 4. Peserta dan Panitia PKM

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan sebagai berikut :

5. Daftar Hadir peserta

1. Materi PKM



Gambar 1. Materi PKM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS	
DAFTAR HADIR PESERTA		DAFTAR HADIR PESERTA		DAFTAR HADIR PESERTA	
No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	...	1	...	1	...
2	...	2	...	2	...
3	...	3	...	3	...
4	...	4	...	4	...
5	...	5	...	5	...
6	...	6	...	6	...
7	...	7	...	7	...
8	...	8	...	8	...
9	...	9	...	9	...
10	...	10	...	10	...

Gambar 5. Absensi Peserta

2. Pemateri dalam memberi Workshop



Gambar 2. Pemateri memberikan Workshop

B. Hasil Perubahan Kognitif

Berikut adalah data dari hasil perubahan kognitif dari masyarakat yang setelah mengikuti kegiatan :

Tabel 1. Aspek Perubahan Kognitif

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Presentase Peserta
Sangat Baik	15	30%
Baik	25	50%
Cukup Baik	10	20%

(Sumber : hasil dari penelitian)

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Banget mendapatkan pengetahuan baru tentang peran digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- Manfaat digitalisasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

- Cara menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan ekonomi.
- Cara memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Cara memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

Pengetahuan ini diperoleh melalui materi workshop yang disampaikan oleh pemateri yang berkompeten di bidangnya. Selain itu, masyarakat juga dapat melihat langsung demonstrasi produk teknologi digital yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Perubahan Sikap

Berikut adalah data dari hasil perubahan sikap dari masyarakat yang setelah mengikuti kegiatan :

Tabel 2. Aspek Perubahan Sikap

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Presentase Peserta
Sangat Baik	20	40%
Baik	23	46%
Cukup Baik	8	16%

(Sumber : hasil dari penelitian)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berhasil meningkatkan sikap masyarakat Desa Banget terhadap digitalisasi. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan antusias untuk mengadopsi teknologi digital. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat selama kegiatan workshop.

Selain itu, masyarakat juga mulai menyadari pentingnya peran digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai melihat bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan mereka, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

D. Hasil Perubahan Psikomotor

Berikut adalah data dari hasil perubahan Psikomotor dari masyarakat yang setelah mengikuti kegiatan :

Tabel 3. Aspek Perubahan Psikomotor

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Presentase Peserta
Sangat Baik	18	36%
Baik	28	56%
Cukup Baik	5	10%

(Sumber : hasil dari penelitian)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berhasil meningkatkan keterampilan

masyarakat Desa Banget dalam menggunakan teknologi digital. Masyarakat menjadi lebih terampil dalam menggunakan perangkat digital, seperti komputer, laptop, dan smartphone.

Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi dan perangkat lunak digital. Mereka mulai dapat menggunakan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan sehari-hari, seperti aplikasi e-commerce, aplikasi pendidikan, dan aplikasi kesehatan.

E. Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan semua pihak baik LPPM, Mahasiswa KKN, Kepala desa Banget, Peserta dan pemateri dari kegiatan ini. Tetapi masih terdapat pendukung dan penghambat dari kegiatan ini yaitu :

1) Faktor Pendukungnya :

- Infrastruktur Telekomunikasi yang Memadai:* Adanya infrastruktur telekomunikasi yang baik dapat mendukung pengajaran peran digitalisasi. Ketersediaan akses internet yang stabil dan cepat memungkinkan masyarakat Desa Banget untuk menggunakan teknologi digital secara optimal.
- Partisipasi Aktif Mahasiswa dan Pemerintah Daerah:* Keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi pendukung utama. Dukungan aktif pemerintah daerah dalam mengintegrasikan digitalisasi juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.
- Potensi Ekonomi Lokal:* Memanfaatkan potensi ekonomi lokal sebagai contoh nyata penerapan digitalisasi dapat memberikan motivasi kepada masyarakat. Contohnya, penerapan e-commerce lokal atau aplikasi yang mendukung pertanian digital.
- Kampanye Kesadaran dan Edukasi:* Kampanye kesadaran dan edukasi yang intensif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat digitalisasi. Menyampaikan informasi secara terbuka dan jelas dapat merangsang minat dan keinginan untuk belajar.

e. *Kemitraan dengan Industri dan Pihak Swasta*: Kerjasama dengan industri dan pihak swasta yang memiliki keahlian dalam digitalisasi dapat memberikan sumber daya tambahan dan dukungan teknis. Ini dapat mencakup penyediaan pelatihan, perangkat lunak, atau infrastruktur digital.

2) Faktor Penghambatnya :

- a. *Keterbatasan Akses Internet*: Keterbatasan akses internet di daerah pedesaan dapat menjadi penghambat utama. Jika konektivitas rendah, penerapan digitalisasi akan terbatas dan sulit diakses oleh masyarakat.
- b. *Kurangnya Pemahaman dan Literasi Digital*: Kurangnya pemahaman dan literasi digital di kalangan masyarakat Desa Banget dapat menjadi penghambat. Peningkatan literasi digital perlu dilakukan seiring dengan pengajaran peran digitalisasi.
- c. *Resistensi Terhadap Perubahan*: Resistensi terhadap perubahan adalah faktor psikologis yang mungkin dihadapi. Beberapa orang mungkin enggan atau takut mengadopsi teknologi baru karena ketidaknyamanan atau kurangnya keyakinan.
- d. *Keterbatasan Sumber Daya Finansial*: Keterbatasan sumber daya finansial di kalangan masyarakat dapat menjadi penghambat. Investasi awal yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi digital mungkin terlalu tinggi untuk beberapa individu atau usaha kecil.
- e. *Kurangnya Dukungan Kebijakan*: Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah atau nasional dalam mendorong digitalisasi di tingkat desa dapat menjadi penghambat. Kebijakan yang mendukung bisa mencakup insentif atau program pengembangan digital di tingkat desa.
- f. *Kekurangan Keahlian dan Tenaga Pengajar*: Kekurangan tenaga pengajar yang berpengetahuan dalam bidang digitalisasi dapat menjadi penghambat. Pelatihan yang kurang tersedia atau kurangnya keahlian dapat menghambat

pemahaman masyarakat tentang penggunaan teknologi digital.

Mengidentifikasi pendukung dan penghambat ini dapat membantu merancang strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan peran digitalisasi dan meminimalkan hambatan yang mungkin muncul.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari PKM untuk mengajarkan peran digitalisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banget, Kaliwungu, Kudus, adalah sebagai berikut:

- Infrastruktur telekomunikasi yang memadai dan partisipasi aktif mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Kudus serta pemerintah daerah memberikan dukungan fundamental.
- Potensi ekonomi lokal dapat dijadikan contoh positif penerapan digitalisasi.
- Kampanye kesadaran dan edukasi yang intensif meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Banget.
- Kemitraan dengan industri rumahan dan pihak swasta dapat memberikan sumber daya tambahan bagi masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (2022). *Pentingnya digitalisasi untuk UMKM*. Badan Pusat Statistik.
- Banget, K. D. (2022). *Profil Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus*. Pemerintah Kabupaten Kudus.
- Banget, P. (2022). *Konsep pemberdayaan masyarakat*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Endika. (2022). *Strategi pemberdayaan ekonomi lokal*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementrian. (2022). *Peningkatan perekonomian masyarakat*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

- Leong, D. (2018). The impact of e-business adoption on the performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Malaysia. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 31(1), 1–22.
- Messeni Petruzzelli, A., & Denicolai, S. (2020). The impact of digitalization on the internationalization of small and medium-sized enterprises. *Journal of International Marketing*, 28(1), 1–22.
- Petrus. (2022). *Penggunaan teknologi dan inovasi untuk pertumbuhan ekonomi*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Promsirisaupaphon, C. (2019). The role of e-commerce in supporting the sustainability of rural micro and small enterprises (MSMEs) in Thailand. *Journal of Cleaner Production*, 232, 117554.
- Siti. (2022). *Model pembangunan ekonomi partisipatif*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Stastik, B. P. (2021). Mencatat Pertanian Indonesia. *Badan Pusat Statistik*.
- Syafi'i, M. (2021). Dampak digitalisasi terhadap peningkatan daya saing dan akses pasar internasional industri batik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 191–206.
- Wöhrmann, A., & Kleindienst, I. (2020). Digitalization and the performance of small and medium-sized enterprises. *Small Business Economics*, 54(2), 257–275.